



ANALISIS ALIH KODE DALAM BAHASA PERGAULAN SMP SWASTA MUSYAWARAH PERBULAN DIALEK BUDAYA SUKU KARO

Fransiskus Dwi Anggoro

E-mail: ¹fransiskusdwianggoro12@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Karnila Novita Samosir

Universitas Negeri Medan

Geby Rahmayani

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Permasalahan yang sering muncul dari latar belakang ialah bagaimana alih kode dalam bahasa proses pembelajaran atau pergaulan di SMP swasta musyawarah perbulan dialek budaya suku Karo. tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari alih kode dalam bahasa pergaulan SMP swasta musyawarah berbulan dialek budaya suku Karo. jenis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini ialah siswa SMP swasta musyawarah perbulan dialek budaya suku Karo, pada tanggal 6 September 2021. Teknik dalam analisis data penelitian ialah dengan menyusun secara sistematis sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan terdapat bentuk alih yang terjadi dalam bahasa pergaulan siswa SMP swasta musyawarah perbulan di alat budaya suku Karo. Ali kode tersebut yakni alih kode dari bahasa Indonesia menjadi bahasa krama dan bahasa Karo menjadi bahasa Indonesia. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi dua kali penggunaan alih kode yakni alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Karo dan bahasa Karo ke bahasa Indonesia.

Kata kunci: Alih kode, suku, budaya, karo

Abstract

The problem that often arises from the background is how to code-switch in the language of the learning process or socialization in private junior high schools with monthly discussions of the Karo ethnic dialect. The purpose of this study is to describe the process and results of code switching in the social language of a private junior high school for months of discussion in the Karo ethnic dialect. the type of research conducted is descriptive qualitative. The target of this research is private junior high school students who hold monthly discussions of the Karo ethnic dialect, on September 6, 2021. The technique in analyzing research data is to systematically compile so as to obtain a conclusion. The results of the data analysis show that there is an eyebrow shape that occurs in the social language of private junior high school students monthly deliberation in the Karo tribal cultural tool. Ali's code is code switching from Indonesian to manners and Karo to Indonesian. it can be concluded that in this study there were two uses of the Ali code, namely code switching from Indonesian to Karo and Karo to Indonesian.

Keywords: code switching, ethnic, culture, karo





PENDAHULUAN

Dalam masyarakat dwibahasa, termasuk masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat di Daerah Karo khususnya, penggunaan duabahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi. Dikatakan demikian karena orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi paling tidak menguasai lebih dari satu bahasa, misalnya bahasa regional (bahasa Jawa, Bali, Lombok, dan sebagainya), bahasa pertama (bahasa Indonesia), dan bahasa asing (Inggris, Arab, Jepang, dan sebagainya). Sebagai akibat dari situasi dwibahasaan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Musyawarah Perbulan, pengamatan menunjukkan terdapat faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan pada sebuah tuturan. Selain itu, dengan adanya kontak bahasa di kelas muncul pula gejala alih kode pada penuturnya. Gejala kebahasaan tersebut (alih kode) mengacu pada peristiwa dimana pada saat berbicara, seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakannya. Fenomena tersebut terjadi pada proses belajar mengajar dimana mereka memakai bahasa pergaulan dialek Budaya dan Suku Karo di SMP Swasta Musyawarah Perbulan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut; (1) Bagaimana wujud alih kode yang terjadi dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan? (2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan? (3) Bagaimana dampak alih kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan? Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah analisis dan dampak alih kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses alih kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan dialek Budaya suku Karo, (2) Mendeskripsikan hasil alih kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan dialek Budaya suku Karo.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitiannya di suatu sekolah yakni SMP Musyawarah Perbulan di Karo pada tanggal 6 September 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis kualitatif berfokus pada penunjuk makna deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteks masing-masing dan sering terlukis dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Deskriptif kualitatif adalah prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif ini ialah peneliti itu sendiri mengapa demikian? Karena hal ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temunya. Segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang dikatakan pasti harus dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan seperti itu hanya peneliti inilah yang dapat mencapainya. Akan tetapi dalam mengolah data tersebut harus dibantu atau didukung oleh alat yaitu sebagai berikut: (1) Buku dan bolpoin, buku dan bolpoin



digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan dari hasil observasi. (2) Laptop, laptop adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis merupakan sebuah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data tersebut yakni metode deskriptif kualitatif. Langkah deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan umum atau menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Sedangkan kualitatif itu sendiri diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses penjaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Sugiyono (2017: 247-253) menyatakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian ini mereduksi ahli kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan Dialek Budaya suku Karo.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data direduksi ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data disajikan berdasarkan ahli kode dalam bahasa pergaulan SMP Swasta Musyawarah Perbulan Dialek Budaya suku Karo.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam sebuah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini akan efektif sebab langsung dari lapangan.

HASIL

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seseorang penutur semula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Karo), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti ini disebut alih kode (Suwito, 1985:68). Alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang



lainnya. Jadi analisis data yang dikumpulkan pada wujud alih kode yang digunakan Siswa/i SMP Swasta Musyawarah Perbulan melibatkan dua bahasa, yakni: Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Bahasa Karo). Bahasa pergaulan yang di kaji lebih dominan bahasa karo sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan interaksi mengenai tugas sekolah dengan temannya maka bahasa karo sekaligus sebagai bahasa dasar (base language) yang dijadikan fokus dari peristiwa alih kode yang terjadi. Dengan demikian, alih kode ini berfokus pada peralihan bahasa karo dan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian mengenai alih kode Bahasa pergaulan dalam percakapan siswa SMP Swasta Musyawarah Perbulan masih menggunakan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Karo) sebagai alat komunikasi dalam situasi non-formal. Hal itu disebabkan adanya status sosial yang berbeda-beda atau faktor kebiasaan dalam menggunakan bahasa Karo. Oleh sebab itu, dalam kegiatan interaksi antar siswa dalam situasi tidak formal berlangsung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Karo sehingga terjadilah alih kode pada percakapan tersebut.

Saat siswa/i berinteraksi maka peneliti sembari menyatat bahasa pergaulan mereka, setelah itu menanyakan perihal identitas berupa nama. Maka subjek Penelitian yang dilakukan terhadap Lionel Perangin-angin dan Rifai Sembiring sebagai perwakilan dari SMP Swasta Musyawarah Perbulan. Alih kode yang terjadi pada Interaksi kedua siswa tersebut adalah peralihan dari bahasa Karo ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada saat kedua subjek tersebut melakukan percakapan pergaulan sehari-hari mengenai pembahasan tugas yang telah diberikan selesai jam pembelajaran dilakukan. Berikut dialog percakapan pergaulan siswa SMP Swasta Musyawarah:

Lionel : Pai, Kau ngerti tugas yang dikasih Pak MJS ?

Rifai : *Pai menoleh kepada lionel*

Yang halaman 53 itu kan ?

Lionel : Iya, yang di jelaskan bapak barusan. *Ajari ge aku pai la ku angkai maksud tugas bapak ah* (tolong ajari aku pai, aku gak ngerti maksud dari tugas bapak itu). Awal terjadinya alih kode.

Rifai : *Nde ah,, banci kange la teh mu anak, la jine payah pe* (Ya ampun, masak kamu gak tau, kan tugas bapak itu tidak terlalu sulit)

Lionel : *Sembari tersenyum*

La nda terbegikenku kerina nak, ngerjaken tugas sindeban ka nda aku. (Tadi aku gak mendengarkan semua Pai, karena aku mengerjakan tugas yang lain tadi).

Rifai : Yaudah nanti kita kerjakan di rumahmu aja ya Onel.

Lionel : oke, sip.

Dari data di atas, alih kode yang terjadi pada dialog kedua siswa tersebut adalah peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa pergaulan Suku Karo saat berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh Pak MJS.

Selanjutnya, Alih kode Bahasa Karo ke Bahasa Indonesia, dimana percakapan ini berada pada suasana yang santai dalam penuturan. Hal tersebut dapat di lihat dalam data berikut:

Lionel : Pai jam piga kari kerumahku nda nak? *Jam berapa nanti kamu datang kerumahku?*

Pai : Siap dulu kerjaanku gembala lembulah nel.

Lionel : berngi kap e kari. Deng kin la pagi tugas bahasa indonesia si bere Pak MJS nda?

Yah berarti malam dong, apa bisa siap tugas bahasa indoensia yang diberi pak mjs tadi ?



Pai : Ue (*Iya*), makanya jangan kau keluyuran nanti soalnya aku yang datang kerumahmu.

Lionel : yaudah nnti ku tunggu kau dirumahku ya.

Percakapan dialog diatas terjadi alih kode dari bahasa karo ke bahasa Indonesia, dalam rangka pembahasan tugas yang diberikan pak MJS.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam penelitian ini meliputi: (1) ingin menjelaskan sesuatu/maksud tertentu; (2) karena situasi; dan (3) ingin menjalin keakraban guru dan siswa. Pemilihan faktor ini sesuai dengan teori Hymes (dalam Suwito; 1985: 32) mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan; yang masing-masing bunyi merupakan fonem awal dari faktor-faktor yang dimaksudkan; ialah: (latar); peserta); (hasil) (amanant); (cara) (saran) (norma); (jenis).

Berdasarkan temuan yang didapat, peristiwa Alih kode antara Lionel dan Rifai sekolah di sebabkan oleh faktor-faktor diantaranya latar belakang pendidikan, situasi, tujuan pemakaian variasi bahasa. Pertama, Penutur yaitu hampir semua siswa yang bersekolah di SMP Swasta Musyawarah Perbulan merupakan penduduk asli Suku Karo yang otomatis menggunakan bahasa suku mereka menjadi bahasa pergaulan remaja disana. Faktor kedua adalah Mitra tutur. Yaitu orang yang menjadi lawan bicara penutur ketika komunikasi berlangsung, mitra tutur yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dan mitratutur yang tiba tiba beralih bahasa juga ikut menentukan terjadinya peristiwa kontak bahasa yaitu alih kode. Faktor ketiga adalah hadirnya penutur ketiga (O3). Dengan adanya penutur ketiga yang muncul dan terlibat dalam percakapan tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi proses interaksi dan komunikasi yang sedang berjalan. Faktor keempat, latar belakang pendidikan, hal ini berkaitan dengan penguasaan bahasa ibu yaitu bahasa yang sangat dominan dikalangan siswa di SMP Swasta Musyawarah Perbulan. Pemakaian bahasa Karo dominan digunakan oleh semua siswa.

Faktor penentu berikutnya adalah tujuan pembicaraan. Dalam bertutur, sudah barang tentu seorang penutur dan mitra tutur memiliki topik pembicaraan yang merupakan inti dari tuturan yang dimaksud. Topik pembicaraan tersebut terkadang serius namun tidak menutup kemungkinan untuk membangkitkan rasa humor ataupun untuk sekadar gengsi apalagi dengan alih kode yang terjadi. Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa kedua siswa tersebut menggunakan dua bahasa ketika Berinteraksi. Pada intinya variasi yang digunakan yaitu untuk menjalin keakraban dengan pembeli serta menghindari kesalahpahaman ketika bertransaksi

SIMPULAN

Bentuk alih kode yang terjadi dalam bahasa pergaulan siswa SMP Swasta Musyawarah Perbulan berupa alih kode. Alih kode meliputi: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Karo dan (2) alih kode dari bahasa Karo ke bahasa Indonesia

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa pergaulan siswa SMP Swasta Musyawarah Perbulan terjadi dua penggunaan alih kode. Dimana terjadi peralihan penggunaan Bahasa Indonesia ke Bahasa Suku Karo, hal ini tentu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang menjadi penentu dalam pengaruh bahasa pergaulan siswa tersebut yaitu penutur, mitratutur, latar belakang pendidikan, situasi kebahasaan, dan tujuan pembicaraan. Peristiwa yang tampak ketika terjadi alih kode



adalah pada saat Lionel dan Rifai bersamaan memberikan respon alih kode satu sama lain. Untuk menjelaskan maksud dari tuturan masing-masing dan memberikan penekanan atau penjelasan pada tuturan yang diucapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Kepada guru, diharapkan dapat menggunakan alih kode sesuai situasi dan kondisi yang ada sebagai upaya mengatasi alih kode dalam situasi formal dengan mengajarkan siswa.
2. Kepada siswa, diharapkan dapat mengurangi penggunaan alih kode untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Kepada peneliti, diharapkan melakukan penelitian sejenis berhubungan dengan penggunaan alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Soebroto,D, Maryono Dwirahardjo, dan Sumarlam. 2002. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Pernikahan Adat Surakarta*.Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jawa tengah.
- Fishman, J.A.(Ed.),1968. *Reading in the Sociology of Language. Den Haag – Paris :Mouton Harimurti Kridalaksana,2001. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia*
- Pustaka Utama
- Hymes, D.1964. *Toward Ethnographies of Communication: The Analysis of Communicative Events dalam Language and Social Context by Giglioli, P. Paolo (ed). 1972. Great Britain: C. Nicholis & Company Ltd.*
- Kunjana Rahardi, R. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992.*Analisis Data Kualitatif (edisi terjemahan oleh Tjetjap R. Rohadi)*.Jakarta: UI Press
- Nababan, P.W.J.1984 *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Suwito.1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta. DutaWacanaUniversity Press
- Suriasumantri, S. Jujun. 2001. *Filsafat Ilmu* .Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta; Sebelas Maret University Press